ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Early Childhood Islamic Education Journal, Vol.05, No. 02, Tahun 2024
ISSN -2746-9115 (Online)

Menggali Makna di Balik Filosofi Hidup Pisang: Pembelajaran soft skill Bagi Mahasiswa PAUD

Sri Agriyanti Mestari[1], Febry Rizki Susanti Kalaka[2], Abd Kadim Masaong[3], Isnanto[4]

Universitas Negeri Gorontalo[1,3,4], IAIN Sultan Amai Gorontalo[2]
Email: Sri.mestari@ung.ac.id,[1] Febry.kalaka@iaingorontalo.ac.id,[2] abdkadimmasaong@ung.ac.id[3], isnanto@ung.ac.id [4]

Abstrak: Filosofi hidup pohon pisang mengandung berbagai nilai yang relevan untuk pengembangan soft skills bagi mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana simbolisme pohon pisang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran guna mengembangkan keterampilan seperti ketahanan, adaptasi, empati, kesederhanaan, serta penghargaan terhadap proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai esensial dari filosofi hidup pohon pisang yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filosofi ini dapat membantu mahasiswa PAUD dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan empati dalam berinteraksi dengan anak-anak dan lingkungan sekitar, serta memperkuat keterampilan kerja sama dalam tim. Integrasi nilai-nilai ini diharapkan dapat memperkuat karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan soft skills dalam menciptakan generasi pendidik yang tidak hanya profesional secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Filosofi hidup pisang, Pengembangan soft skills, Mahasiswa PAUD.

Abstract: *The philosophy of the banana tree embodies various values that are relevant to the development of soft skills for Early Childhood Education (PAUD) students. This article aims to explore how the symbolism of the banana tree can be integrated into learning to develop skills such as resilience, adaptability, empathy, simplicity, and appreciation for the learning process. Using a literature review approach, this study identifies the essential values of the banana tree philosophy that can be applied in student learning. The findings indicate that this philosophy can help PAUD students develop adaptability to changes, enhance empathy in interacting with children and their environment, and strengthen teamwork skills. Integrating these values is expected to enhance students' character, preparing them to become competent educators who are ready to face challenges in the educational field. This study also highlights the importance of soft skills development in creating a generation of educators who are not only academically proficient but also possess strong character and can positively contribute to society.*

Keywords: *Philosophy of banana life, Soft skills development, PAUD students.*

PENDAHULUAN

Filosofi hidup berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skills individu. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga nilai moral dan etika yang mendasari perilaku dalam masyarakat. Dalam pendidikan, filosofi hidup membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara akademik dan sosial. Integrasi filosofi dalam pendidikan penting untuk membentuk generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter serta soft skills yang kuat. Pemahaman filosofis juga mendukung pengembangan diri dengan meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman nilai-nilai yang memandu tindakan individu dalam masyarakat. Ini sejalan dengan pandangan Fitri yang menyatakan bahwa pemahaman ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka [1].

Pemahaman filosofis juga berkontribusi pada pengembangan karakter. Nurafifah menggarisbawahi pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [2]. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman praktis yang membentuk perilaku individu dalam interaksi sosial. Dengan memahami dan menginternalisasinya, individu dapat berperilaku lebih etis dan bertanggung jawab, mendukung pengembangan karakter yang positif.

Pemahaman filosofis dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks ini, Sari dan Najicha menekankan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dapat membantu individu dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi [3].

---

[1] Mega Fitri, "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern," *Ijmst* 2, no. 3 (2024): 18–23, https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310.

[2] Wulan Nurafifah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara," *DeCive* 1, no. 4 (2021): 98–104, https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227.

[3] Ratna Sari and Fatma U Najicha, "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat," *Harmony Jurnal Pembelajaran Ips Dan PKN* 7, no. 1 (2022): 53–58, https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445.

Landasan filosofis yang kuat membantu individu menghadapi berbagai situasi dan membuat keputusan bijaksana. Pemahaman ini juga mendukung hubungan sosial yang harmonis. Wardana et al. menekankan pentingnya memahami nilai Pancasila sejak dini untuk menanamkan cinta tanah air dan membangun identitas bangsa.[4]. Simbol pisang sebagai metafora kehidupan mencerminkan nilai-nilai seperti ketahanan, kerjasama, pembelajaran, dan potensi tersembunyi. Sebagai buah yang mudah diakses, pisang menawarkan makna mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini mengeksplorasi integrasi filosofi pisang dalam pembelajaran soft skills bagi mahasiswa PAUD. Dengan memahami nilai-nilai ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan karakter kuat, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja tim. Pendekatan ini mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang kompeten dan individu yang adaptif terhadap tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan ***literatur review*** yang menggabungkan analisis studi empiris dan teori terkait untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas heterogen. Kriteria seleksi literatur mencakup inklusi artikel yang membahas pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa sekolah dasar, dan kelas heterogen, sementara artikel yang tidak relevan dengan pendidikan dasar atau tidak fokus pada pembelajaran berdiferensiasi akan dikeluarkan dari kajian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai basis data, termasuk Google Scholar, ERIC, Scopus, dan PubMed, dengan kata kunci pencarian seperti "*differentiated instruction*," "*student achievement*," "*heterogeneous classroom*," dan "*primary school*." Selanjutnya, prosedur analisis data dilakukan melalui analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama, tren penelitian, dan temuan terkait. Hasil dari analisis selanjutnya disajikan dalam

[4] Dodi J Wardana, "Sosialisasi Urgensi Dan Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Di Lingkungan Kampung Ilmu Kabupaten Bojonegoro," *Dedikasimu Journal of Community Service* 5, no. 2 (2023): 162, https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5611.

bentuk tabel atau diagram jika diperlukan, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Filosofi Hidup Pisang

Kesederhanaan

Pisang melambangkan kesederhanaan dan rendah hati dalam kehidupan. Sebagai buah yang mudah diakses di seluruh dunia, pisang menawarkan manfaat gizi serta mengajarkan kita untuk menghargai sumber daya di sekitar tanpa mencari kemewahan. Menurut Kilmanun, pisang adalah sumber nutrisi yang murah dan mudah dijangkau oleh semua kalangan.[5]

Selain itu, pisang memiliki makna simbolis dalam berbagai budaya, memperkuat hubungan sosial dan spiritual. Kesederhanaannya juga tercermin dalam cara penyajiannya yang praktis, mengajarkan nilai kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari. Dewi mencatat bahwa pisang memiliki banyak varietas yang dapat diolah dengan cara yang sederhana, menjadikannya pilihan yang mudah dan sehat bagi Masyarakat.[6]

Pisang mengajarkan bahwa hal-hal sederhana seringkali paling berharga dalam hidup. Sebagai simbol ketahanan dan adaptasi, pisang mampu tumbuh di berbagai kondisi lingkungan dan bertahan dalam situasi sulit, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad et al. tentang ketahanannya terhadap penyakit.[7] Pisang mencerminkan nilai ketahanan, adaptasi, dan rasa syukur. Kesederhanaannya mengajarkan kita untuk tetap rendah hati dan menghargai hal-hal kecil dalam hidup, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis.
Kemampuan pisang untuk tumbuh di berbagai kondisi

[5] Juliana Kilmanun, "The Strategy for Developing Kresek Bananas in Lumajang District, East Java," *Iop Conference Series Earth and Environmental Science* 1253, no. 1 (2023): 012074, https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012074.

[6] Susilawati Dewi, "Bananas and Their Wild Relatives in Pandeglang, Indonesia," *Hayati Journal of Biosciences* 30, no. 6 (2023): 1071–91, https://doi.org/10.4308/hjb.30.6.1071-1091.

[7] Fajarudin Ahmad et al., "Genetic Mapping of Fusarium Wilt Resistance in a Wild Banana Musa Acuminata Ssp. Malaccensis Accession," *Theoretical and Applied Genetics* 133, no. 12 (2020): 3409–18, https://doi.org/10.1007/s00122-020-03677-y.

Pisang menunjukkan ketahanan dan fleksibilitas luar biasa yang dapat menjadi pelajaran hidup. Pisang dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan iklim, dari tropis hingga subtropis, mencerminkan kemampuan adaptasi yang tinggi. Menurut Yana dan Nafi'iyah, beragam jenis pisang dapat ditanam di berbagai daerah di Indonesia, mengajarkan pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan.[8] Pisang juga bertahan dalam kondisi kurang ideal seperti tanah yang kurang subur atau cuaca tidak menentu, mencerminkan ketahanan dan semangat juang. Kemampuannya tumbuh dalam kondisi sulit menjadi simbol untuk tetap berusaha menghadapi kesulitan.

Selain itu, siklus hidup pisang yang cepat menunjukkan efisiensi dan produktivitas. Irawan menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan bagi individu untuk mencapai tujuan hidup secara efisien. Pisang yang tumbuh dan berbuah dengan cepat menginspirasi pemanfaatan waktu dan sumber daya secara optimal.[9]

Pisang dapat tumbuh di berbagai tempat, baik di kebun maupun pekarangan rumah, mencerminkan kesederhanaan dan kemampuan menemukan peluang di mana saja. Lazuarni menyatakan bahwa pengajaran toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis penting dalam membentuk karakter individu.[10] Pisang yang tumbuh di berbagai lingkungan menjadi simbol bahwa nilai positif dan peluang selalu ada jika kita mau beradaptasi. Kemampuan pisang untuk beradaptasi mengajarkan ketahanan, fleksibilitas, efisiensi, dan kesederhanaan. Nilai-nilai ini relevan dalam pengembangan diri dan kehidupan sehari-hari untuk menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan.

Pentingnya fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan dan karir.

---

[8] Yusuf E Yana and Nur Nafi'iyah, "Klasifikasi Jenis Pisang Berdasarkan Fitur Warna, Tekstur, Bentuk Citra Menggunakan SVM Dan KNN," *Research Computer Information System & Technology Management* 4, no. 1 (2021): 28, https://doi.org/10.25273/research.v4i1.6687.

[9] Anang D Irawan, "Pancasila Sebagai Ideologi Yang Khas Dan Identitas Bangsa Indonesia," *Pacivic Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2023): 11–21, https://doi.org/10.36456/p.v3i1.7191.

[10] Dhea N Lazuarni, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI-B SDN 060932 Medan Amplas," *PGSD* 1, no. 3 (2024): 11, https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.503.

Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi adalah keterampilan penting dalam kehidupan dan karir, memungkinkan individu menghadapi perubahan dengan lebih efektif. Dalam dunia kerja yang terus berkembang, keterampilan ini krusial untuk kesuksesan dan kepuasan karir.

Fleksibilitas karir membantu individu menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di lingkungan kerja. Ma et al. menunjukkan bahwa individu yang fleksibel cenderung lebih mampu mengelola stres dan merencanakan karir dengan baik.[11] Kemampuan ini penting dalam menghadapi ketidakpastian dan berkembang dalam situasi baru.

Selain itu, kemampuan beradaptasi mendukung keseimbangan kerja-hidup yang lebih baik. Al-Junaid et al. mencatat bahwa fleksibilitas dalam jam kerja meningkatkan kepuasan kerja dan kehidupan pribadi, terutama bagi mereka dengan tanggung jawab keluarga.[12] Fleksibilitas juga terkait dengan pengembangan keterampilan baru. Frainer dan Janeiro menekankan bahwa individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan industri atau teknologi lebih sukses dalam karir mereka.[13] Ini menunjukkan bahwa fleksibilitas tidak hanya tentang penyesuaian saat ini, tetapi juga persiapan untuk masa depan.

Fleksibilitas juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih baik di tempat kerja. Tomlinson et al. menyatakan bahwa individu yang fleksibel lebih mampu bekerja sama dan membangun jaringan yang kuat. [14] Kemampuan beradaptasi dengan berbagai gaya kerja dan kepribadian rekan kerja menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, bermanfaat bagi individu maupun organisasi.

---

[11] Chao Ma et al., "Effects of Perceived Overqualification on Career Distress and Career Planning: Mediating Role of Career Identity and Moderating Role of Leader Humility," *Human Resource Management* 59, no. 6 (2020): 521–36, https://doi.org/10.1002/hrm.22009.

[12] S M Al-Junaid et al., "Career Satisfaction and Work-Life Balance of Specialist Orthodontists Within the UK/ROI," *BDJ* 223, no. 1 (2017): 53–58, https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2017.585.

[13] Juliana Frainer and Isabel N Janeiro, "Career Flexibility and Its Relation to Time Perspective: A Study With College Students in the Portuguese Context," *Frontiers in Psychology* 14 (2023), https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1078752.

[14] Jennifer Tomlinson et al., "Flexible Careers Across the Life Course: Advancing Theory, Research and Practice," *Human Relations* 71, no. 1 (2017): 4–22, https://doi.org/10.1177/0018726717733313.

Secara keseluruhan, fleksibilitas dan adaptasi penting dalam kehidupan dan karir. Keterampilan ini membantu individu menghadapi tantangan, mencapai keseimbangan kerja-hidup, mengembangkan keterampilan baru, dan memperkuat hubungan kerja. Oleh karena itu, pengembangan fleksibilitas harus menjadi fokus dalam pendidikan dan pelatihan karir untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Proses pertumbuhan pisang melibatkan interaksi kompleks antara lingkungan dan komunitas yang mendukung keberhasilannya sebagai sumber pangan. Pisang memiliki adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, yang dipengaruhi oleh praktik komunitas.

Lingkungan fisik seperti tanah, iklim, dan kelembapan sangat memengaruhi pertumbuhan pisang. Pisang tumbuh optimal di tanah subur dan kaya bahan organik. Hapsari et al. menyatakan bahwa penggunaan pupuk organik dari limbah kulit pisang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mempercepat pertumbuhan akar, menunjukkan pentingnya pengelolaan limbah oleh komunitas.[15] Komunitas berperan dalam pertumbuhan pisang melalui praktik pertanian berkelanjutan. Martanto (2024) menekankan pentingnya pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk dalam pengelolaan limbah pisang menjadi pupuk organik. Kolaborasi komunitas juga mendukung budidaya pisang. Fathoni mencatat bahwa pelatihan kerajinan dari pelepah pisang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pisang serta kesejahteraan bersama.[16]

Adaptasi terhadap perubahan iklim dan kondisi lingkungan sangat penting bagi pertumbuhan pisang. Komunitas yang menerapkan praktik pertanian adaptif dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap perubahan iklim. Pertumbuhan pisang tidak hanya bergantung pada faktor fisik, tetapi juga pada dukungan

[15] Amelia Putri, "Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Pupuk Menuju Ekonomi Sirkular (Umkm Olahan Pisang Di Indonesia)," *Jurnal Pengabdian Umkm* 1, no. 2 (2022): 104–9, https://doi.org/10.36448/jpu.v1i2.20.

[16] M I A Fathoni, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Talang Dengan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas Dari Pelepah Pisang," *Journal of Research Applications in Community Service* 2, no. 1 (2023): 15–20, https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1317.

komunitas melalui pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan kolaborasi. Upaya ini memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, inovasi dan adaptasi komunitas sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pisang dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Keterampilan interpersonal dan kolaborasi dalam pengembangan diri.

Keterampilan interpersonal dan kolaborasi memainkan peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Keterampilan ini tidak hanya berkontribusi pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional.

Keterampilan interpersonal dan kolaborasi berperan penting dalam pengembangan diri, baik di pendidikan maupun dunia kerja. Keterampilan ini mendukung interaksi yang efektif dan pencapaian tujuan pribadi serta profesional.

Keterampilan interpersonal yang baik membantu individu membangun hubungan positif. Yeni menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik.[17] Kemampuan berkomunikasi dengan baik memungkinkan individu memahami perspektif orang lain, membangun empati, dan menciptakan lingkungan kolaboratif, yang penting dalam proses belajar.

Kolaborasi dalam tim merupakan aspek penting pengembangan diri. Nugraha menekankan bahwa kegiatan interaktif seperti talkshow dapat memperkaya soft skills dan mempersiapkan individu menghadapi lingkungan kerja yang dinamis.[18] emampuan bekerja sama dalam tim diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan suasana kerja yang positif.

Keterampilan berbicara juga mendukung keterampilan interpersonal. Suryaningrum menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik sangat

[17] Afrinita Yeni, "Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik," *Cognoscere* 1, no. 1 (2023): 19–27, https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22.

[18] Dian Nugraha, "Pengembangan Diri Dalam Standardisasi Dunia Usaha Dan Industri Melalui Kegiatan Talkshow," *Jurnal Abdi Insani* 10, no. 3 (2023): 1616–27, https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1078.

penting, terutama di daerah dengan tantangan komunikasi.[19] Kemampuan berbicara yang baik meningkatkan kepercayaan diri dan kolaborasi dalam tim. Di era digital, komunikasi dan kolaborasi melalui platform digital menjadi semakin penting. Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan interpersonal dalam konteks digital diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Secara keseluruhan, keterampilan interpersonal dan kolaborasi membantu individu membangun hubungan positif, meningkatkan keterampilan sosial, dan mencapai tujuan pribadi serta profesional.

2. Soft Skill yang Dapat Dipelajari dari Filosofi Hidup Pisang

a. Kemampuan Beradaptasi

Adaptasi adalah keterampilan penting yang memungkinkan individu menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Kemampuan ini memengaruhi kesuksesan dalam interaksi sosial dan pencapaian karir.

Dalam kehidupan sehari-hari, adaptasi diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Asikin et al. menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di indekos perlu beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial budaya yang berbeda.[20] Penyesuaian ini membantu menciptakan rasa nyaman, membangun hubungan sosial, dan mengurangi stres, sehingga meningkatkan kualitas hidup. Adaptasi juga penting dalam dunia kerja, di mana individu harus menyesuaikan diri dengan teknologi dan kolaborasi tim untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan adaptasi dalam pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Mahasiswa PAUD dapat belajar dari ketahanan ini untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang berbeda, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya

[19] Sumarah Suryaningrum, "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara Dan Aspek Pendukungnya Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, no. 1 (2024): 202–14, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452.

[20] Damayanti Asikin, Rinawati P Handajani, and Jenny Ernawati, "Adaptasi Berhuni Mahasiswa Pada Hunian Indekos Di Kota Malang," *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 11, no. 2 (2022): 64–70, https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i2.158.

fleksibilitas, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar anak-anak yang memiliki karakter dan kebutuhan yang beragam.

b. Empati dan Keterhubungan

Filosofi hidup pisang juga mencerminkan nilai empati dan kepedulian. Mahasiswa PAUD dapat diajarkan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, terutama anak-anak yang mereka ajar. Melalui kegiatan yang mendorong refleksi diri dan diskusi tentang pengalaman hidup, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berempati, yang sangat penting dalam interaksi dengan anak-anak dan orang tua. Memahami dan menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang baik antar individu adalah aspek penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks sosial, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam dunia profesional. Dalam konteks pendidikan, pemahaman akan perbedaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Darminto mencatat bahwa banyak individu, terutama anak-anak dan remaja, mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang efektif karena kurangnya keterampilan sosial dan pemahaman terhadap orang lain [21]. Dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan suasana belajar dan kolaborasi di dalam kelas. Memahami dan menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang baik antar individu adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini membantu individu untuk berinteraksi dengan lebih baik, sementara dalam dunia kerja, mereka berkontribusi pada kolaborasi yang lebih efektif dan pencapaian tujuan bersama.

[21] Eko Darminto, "Penggunaan Konseling Berpasangan Untuk Membantu Peserta Didik Menangani Hambatan Interpersonal," *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 3, no. 2 (2020): 77–85, https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n2.p77-85.

c. Kesederhanaan dan Kerendahan Hati (Menerima kritik dan belajar dari kesalahan)

Keterampilan menerima kritik dan belajar dari kesalahan penting untuk pengembangan diri, baik pribadi maupun profesional. Menerima kritik dengan baik mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Mina et al. menunjukkan bahwa umpan balik dari mitra industri membantu mahasiswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan.[22] Dalam pendidikan, penerimaan kritik meningkatkan keterampilan kolaborasi. Puspitasari mencatat bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, termasuk kemampuan memahami dan merespons umpan balik teman sebaya. [23] Kemampuan menerima umpan balik dan belajar dari pengalaman sangat penting dalam menghadapi perubahan, membantu individu beradaptasi dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Menghargai proses belajar dan penghormatan terhadap orang lain

Menghargai proses belajar dan menghormati orang lain adalah aspek penting dalam pengembangan diri dan interaksi sosial. Keduanya membentuk karakter individu dan menciptakan lingkungan positif di pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Menghargai proses belajar membantu mencapai pemahaman dan keterampilan yang lebih baik. Bayyinah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak signifikan pada prestasi siswa. [24] Penghargaan terhadap proses ini mencakup pengakuan atas usaha dan kemajuan, bukan hanya hasil akhir, yang penting untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa.

---

[22] Jennilyn C Mina, Marvin D Garcia, and Ellen J G Reyes, "Industry Partners' Feedback on the OJT Performance of Bachelor of Science in Information Technology (BSIT) Students," *International Journal of Advanced Engineering Management and Science* 6, no. 4 (2020): 177–82, https://doi.org/10.22161/ijaems.64.3.

[23] Tri E Puspitasari, "Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence," *Itqan Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 41–52, https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1521.

[24] Bayyinah Bayyinah, "Layanan Informasi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di MTS Negeri 3 Langkat," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 990, https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19516.

Menghargai proses belajar dan menghormati orang lain mendukung pengembangan keterampilan sosial. Barella mencatat bahwa dalam budaya tertentu, nilai berbakti dan hormat kepada orang tua tercermin dalam interaksi sosial, memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan harmonis.[25] Dalam pendidikan, menghargai proses belajar meningkatkan keterlibatan siswa. Mustaqim menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak memengaruhi persepsi anak tentang pentingnya belajar.[26] Ketika siswa merasa dihargai, mereka lebih aktif dan terlibat dalam kelas, menciptakan siklus positif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, nilai-nilai ini mendukung pertumbuhan individu dan menciptakan lingkungan yang positif, sehingga penting untuk terus mempromosikannya dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan.

Mahasiswa PAUD dapat diajarkan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, terutama anak-anak yang mereka ajar. Melalui kegiatan yang mendorong refleksi diri dan diskusi tentang pengalaman hidup, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berempati, yang sangat penting dalam interaksi dengan anak-anak dan orang tua

Dengan mengintegrasikan filosofi hidup pisang dalam pembelajaran soft skills, mahasiswa PAUD tidak hanya akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif, tetapi juga akan tumbuh sebagai individu yang memiliki karakter kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan ini akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan anak-anak dan lingkungan sekitar, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Esensi Pohon Pisang dalam Pembelajaran PAUD

Esensi pohon pisang dalam pembelajaran PAUD dapat memberikan inspirasi yang berharga dalam mengembangkan karakter anak-anak sejak usia

[25] Yusawinur Barella, "Analisis Nilai Yang Terkandung Dalam Kearifan Lokal Upacara Kematian Suku Tionghoa Hakka Di Kota Singkawang, Kalimantan Barat," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 5, no. 2 (2023): 61–69, https://doi.org/10.23887/jabi.v5i2.61112.

[26] Mustaqim Mustaqim, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarkat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 300, https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16306.

dini. Pohon pisang yang mampu tumbuh di berbagai kondisi lingkungan mengajarkan anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan adaptif dalam menghadapi perubahan. Kemampuan pohon pisang yang hanya berbuah sekali namun terus menghasilkan tunas baru juga menjadi simbol pentingnya pembelajaran berkelanjutan, di mana anak-anak diajarkan bahwa proses belajar tidak pernah berhenti dan selalu ada kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, seluruh bagian pohon pisang yang bermanfaat, mulai dari akar hingga daunnya, dapat menjadi pengingat bagi anak-anak bahwa setiap individu memiliki potensi dan peran berharga dalam kehidupan, serta pentingnya berbagi manfaat dengan lingkungan sekitar.

Kesederhanaan dan keuletan yang ditunjukkan oleh pohon pisang juga dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak PAUD dalam menghargai hal-hal sederhana di sekitar mereka dan memahami bahwa kesuksesan membutuhkan ketekunan dan kerja keras. Pohon pisang yang tumbuh dalam satu rumpun menggambarkan pentingnya nilai kebersamaan dan kolaborasi, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mendorong anak-anak bekerja sama, berbagi, serta saling mendukung dalam berbagai aktivitas kelompok. Dengan menerapkan filosofi pohon pisang dalam proses pembelajaran, anak-anak PAUD dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, dan memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Filosofi hidup pohon pisang menawarkan berbagai nilai esensial yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk membentuk karakter anak yang mandiri, adaptif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Pohon pisang mengajarkan pentingnya kemandirian dan adaptasi, sebagaimana pohon ini mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi lingkungan. Konsep siklus hidup pohon pisang juga menjadi inspirasi dalam proses pembelajaran berkelanjutan, di mana anak-anak diajarkan untuk terus belajar dan berkembang seiring waktu. Selain itu, kehidupan pohon

pisang yang bermanfaat dari akar hingga daunnya dapat menjadi simbol bagi anak-anak bahwa setiap individu memiliki peran dan potensi berharga dalam masyarakat.

Kesederhanaan dan keuletan pohon pisang memberikan pelajaran penting tentang nilai kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Pohon pisang yang tumbuh dalam satu rumpun juga menggambarkan pentingnya kebersamaan dan kolaborasi dalam kehidupan sosial, yang dapat diterapkan dalam interaksi anak-anak di lingkungan belajar mereka. Dengan menerapkan filosofi pohon pisang dalam pendidikan PAUD, diharapkan anak-anak dapat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, bekerja sama dalam tim, serta menghargai proses belajar dan keberagaman di sekitar mereka.

Penerapan nilai-nilai dari filosofi pohon pisang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan soft skills anak-anak PAUD, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berkontribusi dalam masyarakat dengan karakter yang kuat dan tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Fajarudin, Nani M Martawi, Yuyu S Poerba, Hans d. Jong, Henk J Schouten, and Gert H J Kema. “Genetic Mapping of Fusarium Wilt Resistance in a Wild Banana Musa Acuminata Ssp. Malaccensis Accession.” *Theoretical and Applied Genetics* 133, no. 12 (2020): 3409–18. https://doi.org/10.1007/s00122-020-03677-y.

Al-Junaid, S M, S J Hodges, Aviva Petrie, and Susan Cunningham. “Career Satisfaction and Work-Life Balance of Specialist Orthodontists Within the UK/ROI.” *BDJ* 223, no. 1 (2017): 53–58. https://doi.org/10.1038/sj.bdj.2017.585.

Asikin, Damayanti, Rinawati P Handajani, and Jenny Ernawati. “Adaptasi Berhuni Mahasiswa Pada Hunian Indekos Di Kota Malang.” *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 11, no. 2 (2022): 64–70. https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i2.158.

Barella, Yusawinur. "Analisis Nilai Yang Terkandung Dalam Kearifan Lokal Upacara Kematian Suku Tionghoa Hakka Di Kota Singkawang, Kalimantan Barat." *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 5, no. 2 (2023): 61–69. https://doi.org/10.23887/jabi.v5i2.61112.

Bayyinah, Bayyinah. "Layanan Informasi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di MTS Negeri 3 Langkat." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 990. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19516.

Darminto, Eko. "Penggunaan Konseling Berpasangan Untuk Membantu Peserta Didik Menangani Hambatan Interpersonal." *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 3, no. 2 (2020): 77–85. https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n2.p77-85.

Dewi, Susilawati. "Bananas and Their Wild Relatives in Pandeglang, Indonesia." *Hayati Journal of Biosciences* 30, no. 6 (2023): 1071–91. https://doi.org/10.4308/hjb.30.6.1071-1091.

Fathoni, M I A. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Talang Dengan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas Dari Pelepah Pisang." *Journal of Research Applications in Community Service* 2, no. 1 (2023): 15–20. https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1317.

Fitri, Mega. "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an Dan Hadis: Pemahaman Dan Implementasi Dalam Kehidupan Modern." *Ijmst* 2, no. 3 (2024): 18–23. https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310.

Frainer, Juliana, and Isabel N Janeiro. "Career Flexibility and Its Relation to Time Perspective: A Study With College Students in the Portuguese Context." *Frontiers in Psychology* 14 (2023). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1078752.

Irawan, Anang D. "Pancasila Sebagai Ideologi Yang Khas Dan Identitas Bangsa Indonesia." *Pacivic Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2023): 11–21. https://doi.org/10.36456/p.v3i1.7191.

Kilmanun, Juliana. "The Strategy for Developing Kresek Bananas in Lumajang District, East Java." *Iop Conference Series Earth and Environmental Science* 1253, no. 1 (2023): 012074. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012074.

Lazuarni, Dhea N. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI-B SDN 060932 Medan Amplas." *PGSD* 1, no. 3 (2024): 11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.503.

Ma, Chao, Deshani B Ganegoda, Zhen X Chen, Xinhui Jiang, and Chunyan Dong. "Effects of Perceived Overqualification on Career Distress and Career Planning: Mediating Role of Career Identity and Moderating Role of Leader Humility." *Human Resource Management* 59, no. 6 (2020): 521–36. https://doi.org/10.1002/hrm.22009.

Mina, Jennilyn C, Marvin D Garcia, and Ellen J G Reyes. "Industry Partners' Feedback on the OJT Performance of Bachelor of Science in Information Technology (BSIT) Students." *International Journal of Advanced Engineering Management and Science* 6, no. 4 (2020): 177–82. https://doi.org/10.22161/ijaems.64.3.

Mustaqim, Mustaqim. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarkat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 300. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16306.

Nugraha, Dian. "Pengembangan Diri Dalam Standardisasi Dunia Usaha Dan Industri Melalui Kegiatan Talkshow." *Jurnal Abdi Insani* 10, no. 3 (2023): 1616–27. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1078.

Nurafifah, Wulan. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara." *DeCive* 1, no. 4 (2021): 98–104. https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227.

Puspitasari, Tri E. "Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence." *Itqan Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 41–52. https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1521.

Putri, Amelia. "Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Pupuk Menuju Ekonomi Sirkular (Umkm Olahan Pisang Di Indonesia)." *Jurnal Pengabdian Umkm* 1, no. 2 (2022): 104–9. https://doi.org/10.36448/jpu.v1i2.20.

Sari, Ratna, and Fatma U Najicha. "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony Jurnal Pembelajaran Ips Dan PKN* 7, no. 1 (2022): 53–58. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445.

Suryaningrum, Sumarah. "Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara Dan Aspek Pendukungnya Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, no. 1 (2024): 202–14. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452.

Tomlinson, Jennifer, Marian Baird, Peter Berg, and Rae Cooper. "Flexible Careers Across the Life Course: Advancing Theory, Research and Practice." *Human Relations* 71, no. 1 (2017): 4–22. https://doi.org/10.1177/0018726717733313.

Wardana, Dodi J. "Sosialisasi Urgensi Dan Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Di Lingkungan Kampung Ilmu Kabupaten Bojonegoro." *Dedikasimu Journal of Community Service* 5, no. 2 (2023): 162. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i2.5611.

Yana, Yusuf E, and Nur Nafi'iyah. "Klasifikasi Jenis Pisang Berdasarkan Fitur Warna, Tekstur, Bentuk Citra Menggunakan SVM Dan KNN." *Research Computer Information System & Technology Management* 4, no. 1 (2021): 28. https://doi.org/10.25273/research.v4i1.6687.

Yeni, Afrinita. "Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik." *Cognoscere* 1, no. 1 (2023): 19–27. https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22.